

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyediakan informasi-informasi penting untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan segala sumber informasi tentang kemampuan penggunaan sumber daya dan kinerja perusahaan dalam satuan moneter yang berguna sebagai landasan pengambilan keputusan. Perusahaan berkewajiban untuk secara jujur (tanpa ada manipulasi) dan terbuka dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah dihasilkan kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Pihak manajemen merupakan penyaji dalam laporan keuangan. Secara tidak langsung kondisi tersebut dapat menjadi peluang manajemen untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan merekayasa dan melakukan penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan. Tindakan tersebut dilakukan agar kinerja perusahaan dinilai baik. Bertolak belakang dengan hal itu, pihak eksternal perusahaan ingin selalu mendapatkan informasi yang handal dari pihak manajemen terkait dengan pertanggungjawaban dana yang telah mereka investasikan pada perusahaan. Kedua kepentingan yang bertolak belakang tersebut menyebabkan profesi akuntan publik (auditor independen) lahir dan berkembang.

Para pihak pemakai laporan keuangan tentu mencari informasi mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen sehingga diperlukan mengaudit laporan keuangan secara independen. Pengujian secara independen dilakukan agar mampu memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat diandalkan serta informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akurat dan lengkap untuk dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Auditor ialah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam bidang akuntansi dan auditing serta merupakan pihak independen yang tidak berpihak atau dipengaruhi oleh pihak manapun dalam melaksanakan pekerjaan. Auditor bekerja untuk kepentingan publik serta bertanggung jawab atas kepercayaan publik. Peran auditor dalam suatu perusahaan diperlukan dalam upaya mengaudit proses bisnis yang telah berlangsung, sehingga hasil dari aktivitas bisnis yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan pada pihak yang berkepentingan serta juga memastikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak menyesatkan para pemakai. Hal tersebut bertujuan agar kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat terpenuhi.

Auditor menarik sebuah kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada para pihak yang berkepentingan. Keadaan seperti ini, membuat auditor menghadapi situasi yang dilematis. Satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan klien dan di sisi lain auditor harus bisa memenuhi tuntutan dari klien yang membayar *fee* atas jasa yang diberikan agar klien puas dengan hasil

audit yang telah dilakukan. Posisi unik itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari hasil pekerjaan audit yang dilakukan.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor memiliki nilai kewajaran yang lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Laporan keuangan auditan memiliki kepercayaan yang tinggi bagi para pemakai sehingga mewajibkan auditor memperhatikan kualitas pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan agar mampu memperoleh hasil audit yang berkualitas baik. Kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Profesi auditor menjadi sorotan masyarakat karena beberapa kegagalan kerja dan berbagai pelanggaran etika dalam menjalankan pekerjaan audit telah terjadi. Banyak skandal keuangan yang melibatkan auditor terjadi baik di dalam maupun di luar negeri sehingga memberikan dampak negatif kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia membuat publik semakin mempertanyakan mengenai kredibilitas auditor.

Kasus Enron yang secara sengaja melakukan manipulasi laporan keuangan agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijual, yang ternyata KAP Andersen juga berperan aktif dalam mendukung Enron melakukan kecurangan daripada mengungkapkan kebenaran. Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC (*Securities and Exchange Commission*) sehingga kasus

tersebut mengharuskan dilakukan audit ulang terhadap laporan keuangan PT. Telkom oleh KAP yang lain. Kasus-kasus tersebut menunjukkan lemahnya kompetensi, independensi dan etika yang dimiliki oleh auditor sehingga menyebabkan rusaknya citra KAP secara umum.

Berbagai pandangan tentang kualitas audit telah dikemukakan oleh para ahli, De Angelo (1981) dalam Restu dan Nastia (2013), mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bagaimana auditor menemukan lalu melaporkan tentang adanya penyimpangan yang ditemui ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas audit menurut Christiawan (2002) dalam Achmat Badjuri (2011) ditentukan oleh dua (2) hal yaitu kompetensi dan independensi. Menurut Lastanti (2005) dalam Putu dan Dyan (2013), kompetensi dan independensi dalam melakukan proses audit akan menentukan kepercayaan publik pada laporan keuangan yang telah diaudit. Kualitas audit yang baik dapat dicapai bila kualitas pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan auditor dijunjung tinggi. Hal ini sesuai dengan Rosnidah (2010) dalam Restu dan Nastia (2013) yang menyatakan bahwa kualitas audit ialah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar-standar auditing sehingga mampu menemukan dan melaporkan apabila terjadi suatu pelanggaran yang dilakukan oleh klien.

Berkenaan dengan itu Bedard (1986) dalam Restu dan Nastia (2013) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas dengan ditunjukkan dalam pengalaman audit. Menurut SPAP (2012), keahlian auditor dapat dicapai dengan pendidikan dan pelatihan formal, kemudian melalui pengalaman dan praktek audit. Auditor harus

bertindak sebagai seorang ahli yang berkompeten dalam bidang akuntansi dan auditing ketika melaksanakan pekerjaan audit. Hal ini sesuai dengan Kusharyanti (2003) dalam Octaviana (2013) yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas audit, auditor membutuhkan pengetahuan pengauditan (secara umum & khusus), pengetahuan akuntansi & auditing serta juga pengetahuan mengenai entitas bisnis klien.

Auditor bertanggung jawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan sehingga diwajibkan untuk memiliki sikap independen dalam melakukan pekerjaan audit karena tanpa independensi, masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit yang dihasilkan. Sikap independensi menuntut kejujuran auditor ketika mempertimbangkan fakta dan menuntut objektivitas auditor dalam merumuskan dan menyatakan opini audit. Independensi mewajibkan auditor harus bersikap mandiri serta tidak memihak kepada klien yang telah memberikan penugasan dan *fee* ataupun pihak lain karena pada dasarnya auditor melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan publik. Menurut Knapp, Michael (1985) dalam Achmat Badjuri (2011) mengatakan bahwa yang mempengaruhi pemberian opini auditor adalah kemampuan auditor untuk bersikap independen walaupun mendapatkan tekanan dari pihak manajemen (klien). Pelaporan pelanggaran dalam laporan keuangan klien tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan adanya pelanggaran. Dorongan tersebut akan bergantung pada sikap independensi yang dimiliki oleh auditor.

Kinerja seorang auditor juga dipengaruhi oleh *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). Hal ini sesuai dengan Ahituv dan Igbaria (1998) dalam

Putu dan Dyan (2013) yang menyatakan bahwa kinerja seseorang akan ikut dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu. Menurut Sososutikno (2003) dalam Putu dan Dyan (2013), tekanan anggaran waktu ialah keadaan yang menuntut auditor untuk mampu melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat. Tekanan anggaran waktu merupakan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh auditor yang diperoleh dari klien dalam melaksanakan pekerjaan audit. Tekanan anggaran waktu muncul karena adanya *deadline* pekerjaan auditor. Menurut Sososutikno dalam Octaviana (2013) *time budget pressure* mampu mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian dan perilaku auditor akibat stress yang muncul dalam diri auditor yang disebabkan karena ketidakseimbangan antara tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang disediakan.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham dengan menggunakan pihak independen untuk memberikan pengesahan terhadap kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan. Audit dapat juga diartikan sebagai proses sistematis yang dilakukan oleh pihak ketiga dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti guna memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Auditor berkewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi, profesi, publik dan diri mereka sendiri di mana auditor mempunyai tanggung jawab untuk bertindak jujur dan berperilaku etis dalam melaksanakan pekerjaan. Auditor harus mampu menghasilkan audit yang berkualitas agar dapat mengurangi ketidakselarasan informasi yang terjadi. Kemampuan dalam temuan

salah saji pada laporan keuangan bergantung pada kompetensi auditor, sedangkan kemauan melakukan pelaporan temuan salah saji bergantung pada sikap independensi auditor sehingga mampu memperoleh hasil audit yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan guna menguji pengaruh kompetensi, independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas pelaksanaan pekerjaan auditor.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pekerjaan auditor?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pekerjaan auditor?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pekerjaan auditor?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas pelaksanaan pekerjaan auditor.
2. Untuk menguji pengaruh independensi auditor terhadap kualitas pelaksanaan pekerjaan auditor.

3. Untuk menguji pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas pelaksanaan pekerjaan auditor.

#### 1.4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas pelaksanaan pekerjaan auditor. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan guna penelitian selanjutnya.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai bahan informasi tambahan bagi para mahasiswa dan diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk Kantor Akuntan Publik agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya agar lebih berkualitas. Selain itu dapat digunakan sebagai masukan untuk auditor sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini dan memperjelas maksud serta tujuannya, maka peneliti membuat sistematika penulisan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti; landasan teori yang relevan dengan penelitian; kerangka pemikiran teoritis; dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampel; jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data; dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian; analisis data; dan mengenai pembahasan dari penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari penelitian; keterbatasan-keterbatasan penelitian; dan saran untuk penelitian yang akan datang.